

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



**PENELUSURAN POTENSI SEJARAH, BUDAYA, DAN
PARIWISATA DI KABUPATEN PANGANDARAN**
(sebagai Dasar Pengembangan Kebijakan)

Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun

Ketua:

Prof. Dr. Nina Herlina Lubis, M.S. NIDN: 0009095402

Anggota:

Dr. Undang Ahmad Darsa, M.Hum. NIDN: 0019106203

Sesuai dengan Keputusan a.n Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unpad tentang Penetapan Pelaksanaan Penugasan Skema Unggulan Perguruan Tinggi Nomor : 19/UN6.R/PL/2014 tanggal 17 Januari 2014

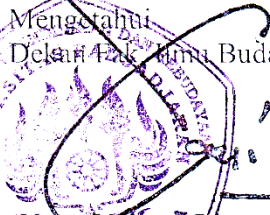
UNIVERSITAS PADJADJARAN
OKTOBER, 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penelusuran Potensi Sejarah, Budaya, dan Pariwisata
di Kabupaten Pangandaran (Sebagai Dasar
Pengembangan Kebijakan)

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : NINA HERLINA
NIDN : 0009095402
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Program Studi : Ilmu Sejarah
Nomor HP : 08157002237
Alamat surel (e-mail) : ninaherlinalubis@gmail.com
Anggota (1)
Nama Lengkap : UNDANG AHMAD DARSA
NIDN : 0019106203
Perguruan Tinggi : Universitas Padjadjaran
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 66.950.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 150.000.000,00

Bandung, 30 Oktober 2014

Mengetahui
Dehan 420 Ilmu Budaya Unpad.

(Y. S. Ghata Bisagarniwa, Ph.D.)
NIP/NIK 19630525 199203 1 002

Ketua,



(NINA HERLINA)
NIP/NIK 19560909 198601 2 001


Ketua,
Prof. Dr. Waswan Hermawan, M.S.
NIP. 19620527 198810 1 001

RINGKASAN

Kabupaten Pangandaran baru berusia dua tahun karena kabupaten ini disahkan pendiriannya pada 25 Oktober 2012. Akan tetapi, tidak berarti bahwa segalanya yang berkaitan dengan Kabupaten Pangandaran serba baru dan berawal sejak dua tahun yang lalu. Meskipun kabupaten ini berusia masih sangat muda namun, dalam banyak hal, mempunyai latar belakang dan perjalanan sejarah yang panjang. Setidaknya kabupaten ini mempunyai tiga potensi besar yang kemanfaatnya akan makin besar dirasakan masyarakat manakala potensi-potensi itu diaktualkan dalam berbagai bentuk. Ketiga potensi itu adalah sejarah, pariwisata, dan budaya.

Kabupaten Pangandaran mempunyai latar belakang sejarah yang cukup panjang. Penilaian ini didasarkan pada temuan data arkeologis di wilayah geografis kabupaten ini. Hingga saat ini, tinggalan arkeologis tertua yang ditemukan adalah situs Pananjung atau dikenal juga dengan sebutan Situs Batu Kalde. Artefak dan fitur yang tampak di permukaan adalah yoni, nandi, dan batu bulat beralaskan padma. Dari artefak dan fitur yang tersisa itu, candi Pananjung merupakan sebuah percandian yang luasnya melebihi yang tampak sekarang. Berdasarkan tradisi lisan, sementara ini, diduga bahwa kerajaan yang mempunyai otoritas di wilayah itu adalah Kerajaan Pananjung. Kerajaan ini berdiri sekira abad ke-15/16 Masehi. Adapun agama kerajaan yang dianut adalah agama Hindu.

Potensi kedua adalah pariwisata. Banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan di Kabupaten Pangandaran. Beberapa di antaranya adalah wisata

alam, wisata ziarah, dan wisata budaya. Wisata alam yang ada di Kabupaten Pangandaran adalah wisata bahari, wisata sungai, dan wisata gunung. Memang, sementara ini wisata di Kabupaten Pangandaran sering diidentikkan dengan wisata bahari atau wisata pantai. Secara perlahan, wisata sungai dan wisata gunung mulai berkembang juga. Akan tetapi, kata kunci untuk kesuksesan wisata bahari dan wisata-wisata lainnya adalah manajemen atau pengelolaan yang profesional. Mengenai profesionalisme ini tampaknya di Kabupaten Pangandaran perlu ditingkatkan. Mengait dengan profesionalisme ini adalah peningkatan prasarana dan sarana penunjang yang mesti terus dikembangkan sejalan dengan tuntutan masyarakat pengunjung .

Ketiga adalah potensi budaya. Kabupaten Pangandaran termasuk kabupaten yang mempunyai banyak kekayaan budaya. Setidaknya terdapat empat kategori kekayaan budaya, yaitu upacara ritual, kesenian, permainan anak-anak, dan naskah. Upacara ritual yang ada dan berkembang adalah upacara hajat laut dan hajat leuweung. Kegiatan kesenian rakyat meliputi kesenian ronggeng gunung, amen, kuda lumping (*ebeg*), rengkong, gondang, sintren, dan badud. Atraksi permainan anak-anak meliputi lipron bagi (*ucing sumput*), *ucing jongbal*, sapintrong, gobag sodor, garik awi, dam-daman. Terakhir adalah tradisi naskah.

PRAKATA

Puji syukur, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah membimbing kami sehingga dapat menyelesaikan kegiatan penelitian yang hasilnya terangkum dalam laporan tahunan ini. Penelitian yang berjudul *Penelusuran Potensi Sejarah, Budaya, dan Pariwisata di Kabupaten Pangandaran (Sebagai Dasar Pengembangan Kebijakan)* ini bertujuan hendak mendeskripsikan Potensi Sejarah, Budaya, dan Pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pangandaran. Hasil pendeskripsian ini diharapkan akan menjadi dasar pertimbangan para pemangku kebijakan bagi pengembangan kebijakan sehingga proses pembangunan di kabupaten baru tersebut tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik semata, melainkan juga pembangunan non-fisik.

Penelitian ini dapat dilakukan karena adanya bantuan dana dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui skema Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT). Skema penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian desentralisasi yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Padjadjaran. Sehubungan dengan itu, kami ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Gandjar Kurnia, DEA, selaku Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. Dr. Wawan Hermawan, selaku Ketua LPPM Universitas Padjadjaran, dan Yuyu Yohana Risagarniwa, Ph.D., M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran yang telah memfasilitasi dan menyetujui penelitian ini sehingga dapat dilaksanakan dan dituntaskan tepat waktu.

Ucapan terima kasih pun kami sampaikan kepada aparat Pemerintahan Kabupaten Pangandaran yang telah menerima kami ketika berkunjung ke Kabupaten Pangandaran dan memberikan berbagai sumber yang kami butuhkan. Demikian juga kepada Presidium Pembentukan Kabupaten Pangandaran, kami ucapkan terima kasih karena telah memberikan berbagai informasi mengenai proses pembentukan Kabupaten Pangandaran dan kondisi sekarang pasca-pembentukan kabupaten tersebut. Ucapan yang sama, kami ucapkan juga kepada para budhawan, seniman, dan narasumber di berbagai situs tinggalan budaya yang telah memberikan informasi yang begitu berharga untuk keperluan penelitian ini.

Kepada para pustakawan dan arsiparis, kami ucapkan juga terima kasih karena telah membantu kami dalam penelusuran dan pengumpulan sumber literatur. Bantuan tersebut sangat membantu kami sehingga studi kepustakaan yang kami lakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kepada pihak-pihak terkait, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, kami ucapkan juga terima kasih atas bantuannya sehingga kegiatan penelitian ini berjalan relatif lancar.

Terakhir, mudah-mudahan laporan akhir penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Semoga, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan, manakala laporannya telah terbit menjadi sebuah buku. Amin.

Bandung, Oktober 2014

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR FOTO	vi
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB IV METODE PENELITIAN	7
BAB V POTENSI WISATA SEJARAH, BUDAYA, TRADISI LISAN, DAN SOSIAL-EKONOMI KABUPATEN PANGANDARAN	9
5.1 Wisata Sejarah dan Budaya	9
A. Kawasan Konservasi Pangandaran	9
B. Wisata Ziarah	24
C. Wisata Budaya	31
5.2 Tradisi Tulis di Kabupaten Pangandaran	70
A. Naskah sebagai Warisan Budaya	70
B. Deskripsi Naskah Milik Masyarakat Pangandaran	72
C. Deskripsi Naskah yang Menyinggung Pangandaran	89
D. Naskah dan Benda Lainnya	106
5.3 Pembentukan dan Potensi Sosial-Ekonomi Kabupaten Pangandaran	114
A. Latar Belakang dan Proses Pembentukan	

Kabupaten Pangandaran	114
B. Potensi Sosial-Ekonomi Kabupaten Pangandaran	132
1. Kependudukan	132
2. Potensi Wisata Alam	142
3. Potensi Ekonomi	154
5.4 Analisis Potensi Kabupaten Pangandaran	162
BAB VI RENCANA TAHAP BERIKUTNYA	166
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	168
DAFTAR SUMBER	172
LAMPIRAN	175

DAFTAR FOTO

Foto 1	: Situasi Kompleks Situs Pananjung	11
Foto 2	: Yoni di Situs Pananjung	12
Foto 3	: Arca Nandi di Situs Pananjung	12
Foto 4	: Struktur Batu (Makam Bajak Laut) di Situs Pananjung	12
Foto 5	: Situasi Luar dan Dalam Gua Panggung	13
Foto 6	: Makam Syech Ahmad dan Syech Muhammad di Pintu Masuk Gua Parat	14
Foto 7	: Situasi di Dalam Gua Parat	15
Foto 8	: Stalakit dan Stalaktit di Dalam Gua Lanang	16
Foto 9	: Pintu Keluar Gua Lanang	17
Foto 10	: Pintu Masuk Gua Jepang	18
Foto 11	: Lorong di Dalam Gua Jepang	18
Foto 12	: Cirengganis di Kompleks Cagar Alam Pananjung	19
Foto 13	: Area Penggembalaan Banteng	20
Foto 14	: Bekas Menara Pemantauan di Area Penggembalaan Banteng	21
Foto 15	: Suasana Pantai Timur Tempat Penyelenggaraan Ritual Hajat Laut	22
Foto 16	: Bangunan Tempat Sumur Bandung “Bikang” Berada	25
Foto 17	: Sumur Bandung “Jalu” Tanpa Bangunan	25
Foto 18	: Situasi Lingkungan Sekitar “Makam” Wareng Wiru	26
Foto 19	: Susunan Batu yang dipercaya sebagai “Makam” Wareng Wiru	27
Foto 20	: Gapura dan Lingkungan di Kompleks “Makam” Sembah Agung ...	28
Foto 21	: Empat Makam di Kompleks “Makam” Sembah Agung	28
Foto 22	: Patilasan Batara Guru/Batu Tumpeng	29
Foto 23	: Foto-Foto Makam Batu Hiu	30
Foto 24	: Ritual Hajat Leuweung	32
Foto 25	: Alat Musik Ronggeng Gunung	38
Foto 26	: Nayaga Ronggeng Gunung	38
Foto 27	: Unsur Tarian dalam Ronggeng Gunung	40
Foto 28	: Alat Musik dalam Pertunjukan Ronggeng Amen	42
Foto 29	: Pertunjukan Ronggeng Amen	43
Foto 30	: Pertunjukan Seni Ebeg	45
Foto 31	: Permainan <i>Baren</i>	61
Foto 32	: Permainan <i>Lipron Bagii</i> atau <i>Ucing Sumput</i>	64
Foto 33	: Ilustrasi Permainan <i>Ucing Jongbal</i>	62
Foto 34	: Permainan <i>Simse</i>	65
Foto 35	: Permainan <i>Sapintrong</i>	66

Foto 36 : Permainan <i>Gobag Sodor</i>	67
Foto 37 : Permainan <i>Gartrik Awi</i>	68
Foto 38 : Permainan <i>Dam-Daman</i>	69
Foto 39 : Wawancara Tim Peneliti dengan Ma Icih, Pemilik Naskah (Salinan)	71
Foto 40 : Naskah Sulanjana	73
Foto 41 : Naskah Wawacan Suryaningrat	75
Foto 42 : Naskah Jaka Bayawak	77
Foto 43 : Naskah Mpu Gandring	79
Foto 44 : Naskah Ogin	80
Foto 45 : Naskah Lutung Kasarung	82
Foto 46 : Naskah Sawer Mbah (Buhun)	83
Foto 47 : Naskah Bubuka Tembang	85
Foto 48 : Naskah Sawer Bubuka	86
Foto 49 : Wawancara Tim Peneliti dengan Tatang Permana alias Abah Kundil (Kuncen Sumur Bandung, Cijulang, Pangandaran)	87
Foto 50 : Naskah Purwaning Jagat	89
Foto 51 : Naskah Purwaning Jagat	90
Foto 52 : Benda-Benda Bersejarah dan Naskah dalam Lontar	107
Foto 53 : Tim Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ketua Presidium Pembentukan Kabupaten Pangandaran	117
Foto 54 : H. Supratman, B.Sc. Ketua Presidium Pembentukan Kabupaten Pangandaran	116
Foto 55 : Suasana Deklarasi Pembentukan Kabupaten Ciamis Selatan (Pangandaran)	121
Foto 56 : Ketua Presidium Pembentukan Kabupaten Pangandaran dan Anggota DPR RI berbaur dengan Rakyat	122
Foto 57 : Peta Kabupaten Pangandaran sebagai Rekomendasi Tim Pengkaji dari Bappeda Jabar dan LPPM Unpad	123
Foto 58 : Rapat Paripurna DPRD Provinsi Jawa Barat Pembahasan Penekaran Kabupaten Ciamis	125
Foto 59 : Presidium Pembentukan Kabupaten Pangandaran Menghadiri Rapat Paripurna DPRD Provinsi Jawa Barat Pembahasan Pemekaran Kabupaten Ciamis	125
Foto 60 : Kunjungan Kerja DPR RI ke Parigi dalam Rangka Pembentukan Kabupaten Pangandaran	126
Foto 61 : Presidium berfoto bersama dengan Pimpinan Komisi II DPR RI setelah Penyerahan Dokumen Rencana Pembentukan Kabupaten Pangandaran	128
Foto 62 : Peta Wilayah Kabupaten Pangandaran Berdasarkan UU No. 21	

Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran	130
Foto 63 : Pusat Pemerintahan Kabupaten Pangandaran di Kecamatan Parigi	131
Foto 64 : Pelaksana Tugas(Plt.) Bupati dan Sekretaris Daerah Kabupaten Pangandaran	132
Foto 65 : SMPN 1 Pangandaran	138
Foto 66 : SMAN 1 Parigi	138
Foto 67 : SMK Putra Pangandaran	139
Foto 68 : Pasar Pananjung di Kecamatan Pangandaran	142
Foto 69 : Pasar Wisata di Pantai Pangandaran	142
Foto 70 : Suasana Pantai Timur (Pananjung)	144
Foto 71 : Menikmati Sunrise di Pantai Timur (Pananjung)	144
Foto 72 : Suasana Pantai Barat (Pananjung)	145
Foto 73 : Suasana Pantai Pasir Putih (Pananjung)	145
Foto 74 : Pantai Batu Karas, Cijulang	146
Foto 75 : Pantai Karang Nini	146
Foto 76 : Pelabuhan Pantai Majingklak	147
Foto 77 : Salah Satu Goa di Kawasan Cagar Alam Pananjung	148
Foto 78 : Situasi di Dalam Goa di Kawasan Cagar Alam Pananjung	149
Foto 79 : Situasi di Sekitar Objek Wisata Green Canyon, Cijulang	149
Foto 80 : Objek Wisata Green Canyon, Cijulang	150
Foto 81 : Hotel Menara Laut di Kawasan Pantai Barat Pangandaran	151
Foto 82 : Hotel Bumi Nusantara di Kawasan Pantai Barat Pangandaran	151
Foto 83 : Salah Satu Villa di Kawasan Pantai Barat Pangandaran	151
Foto 84 : Odong-Odong di Kawasan Pantai Barat Pangandaran	153
Foto 85 : Tunggang Kuda di Kawasan Pantai Barat Pangandaran	153
Foto 86 : Areal Persawahan di Kecamatan Padaherang	156
Foto 87 : Tanaman Jagung di Kecamatan Cigugur	158
Foto 88 : Aktivitas Penambangan Batu Gamping dan Andesit di Kabupaten Pangandaran	161

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Distribusi Penduduk per Kecamatan (dalam %) di Kabupaten Pangandaran Tahun 2008	134
Grafik 2 : Kondisi Prasarana Pendidikan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2008	137
Grafik 3 : Luas Tanam dan Produksi Padi di Kabupaten Pangandaran Tahun 2008	155
Grafik 4 : Luas Tanam dan Produksi Jagung di Kabupaten Pangandaran Tahun 2008	157
Grafik 5 : Produksi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Pangandaran Tahun 2008	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Kecamatan Tahun 2008	133
Tabel 2	: Kategori IPM Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2007	135
Tabel 3	: Kategori dan Nilai Indeks Pendidikan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2007	136
Tabel 4	: Keadaan Sarana Kesehatan Kabupaten Pangandaran Tahun 2008	139
Tabel 5	: Kategori dan Nilai Indeks Kesehatan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2007	140
Tabel 6	: Kategori dan Nilai Indeks Daya Beli di Kabupaten Pangandaran Tahun 2007	141
Tabel 7	: Populasi Ternak di Kabupaten Pangandaran Tahun 2007	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman empiris banyak ditemukan pembangunan suatu daerah yang tidak berpijak pada aspek kesejarahan dan mengabaikan aspek-aspek kebudayaan setempat. Sikap seperti itu setidaknya mengakibatkan dua hal. Pertama, banyak tinggalan sejarah seperti situs sejarah, artefaktual sejarah, dan warisan sejarah yang lainnya divandalisasi atas nama pembangunan. Kedua, rencana-rencana pembangunan yang disusun mengalienasi masyarakat dari masa lalunya dan mengasingkan mereka dari akar budayanya. Akibat selanjutnya adalah muncul aneka kesenjangan yang bermuara pada kegagalan pembangunan.

Pangandaran sebagai kabupaten bentukan baru, sebelum terlanjur mengulangi kegagalan pembangunan seperti terjadi pada kabupaten-kabupaten lainnya, harus sejak awal dibekali kesadaran pentingnya menggagas pembangunan dengan berpijak pada potensi budaya dan sejarah setempat. Jepang, Jerman, Perancis, Belanda – beberapa contoh negara maju – yang arah pembangunannya sangat berpijak pada sejarah dan budaya setempat. Dengan kata lain, pada mereka ada keseiringan yang serasi antara modernisme dan tradisionalisme.

Pada sisi lain, Pangandaran pun memiliki potensi wisata yang sangat bernilai. Pangandaran sebagai daerah objek wisata memiliki risiko-risiko tertentu, baik yang bersifat positif maupun negatif. Positifnya adalah terjadi dinamika sosial